

BAB I

PENDAHULUAN

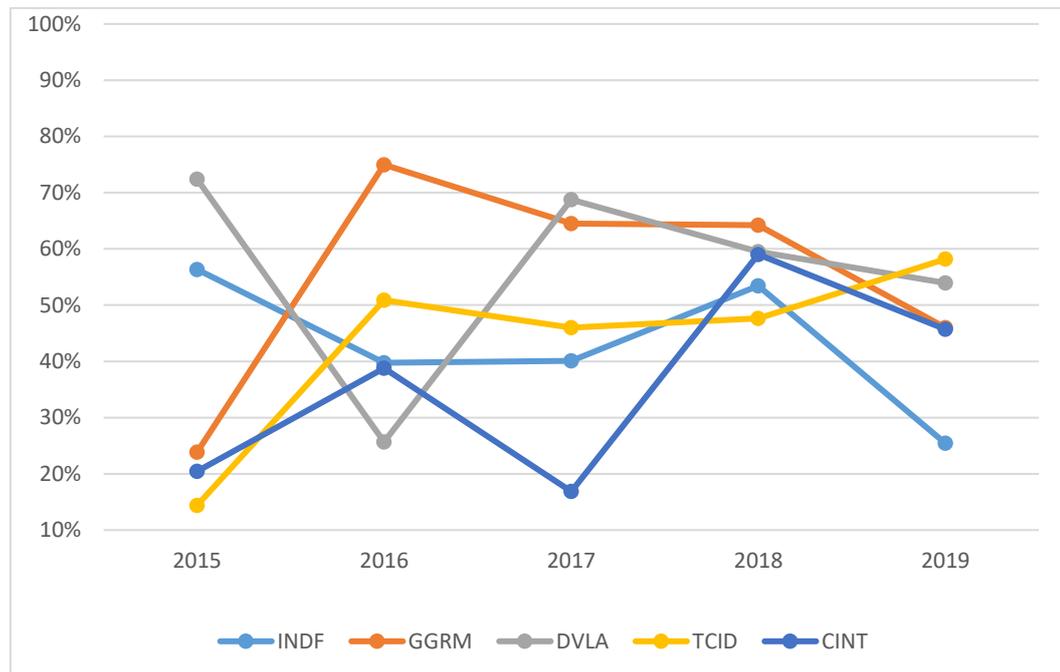
1.1 Latar Belakang

Dividen adalah salah satu tujuan atau alasan yang mendasari investor melakukan investasi kepada suatu perusahaan selain *capital gain*. Dividen adalah pembayaran atas kepemilikan saham berdasarkan berapa banyak saham yang dimiliki oleh investor dan berapa banyak laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam satu tahun atau satu periode akuntansi. Laba yang dibagikan tidak semuanya hanya sebagian atau tergantung kebijakan dividen perusahaan. Sedangkan *capital gain* adalah keuntungan dari selisih harga jual saham dikurangi dengan harga beli saham. Dividen dan *capital gain* merupakan dua hal yang berbeda, akan tetapi dua hal tersebut merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam perdagangan saham. Pemilihan atas dividen atau *capital gain* juga berdasarkan kebutuhan dan tujuan investor.

Menurut Levy & Sarnat (1990) dalam penelitian Jurica & Lilyana (2012), kebijakan dividen atau keputusan dividen pada hakikatnya adalah untuk menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan. Indikator pengukuran pembayaran dividen biasanya menggunakan dari laba bersih dan sering kali tidak mencerminkan ketersediaan kas untuk membayar dividen. Kebijakan pembayaran dividen selalu menjadi permasalahan setiap tahun. Investor mengharapkan pembayaran dividen yang relatif stabil guna meningkatkan kepercayaan investor

pada perusahaan dan menghilangkan rasa ketidakpastian atas keputusan investasi pada perusahaan tersebut. Besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para investor dan disisi lain berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan. Pembayaran dividen yang besar akan dianggap oleh investor sebagai perusahaan yang sehat serta menjanjikan. Pihak manajemen menilai jika perusahaan menggunakan laba untuk membayarkan dividen akan mengurangi sumber dana internalnya. Sehingga, apabila perusahaan menahan laba sebagai sumber dana internal perusahaan maka dapat membiayai aktivitas operasi perusahaan secara mandiri, ekspansi perusahaan, memperkecil resiko perusahaan, dan mengurangi kebergantungan kepada pihak eksternal.

Pembagian rasio dividen perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2015 hingga tahun 2019 memiliki perubahan yang cukup *fluktuatif*. Berikut ini adalah beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki rasio pembagian dividen yang *fluktuatif* dari tahun 2015 - 2019 :



Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Gambar 1.1
Grafik Rasio Pembagian Dividen Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri Barang Konsumsi Tahun 2015-2019

Grafik 1.1 menunjukkan semua hasil rasio pembagian dividen perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, dimana INDF yang mewakili subsektor makanan dan minuman, GGRM yang mewakili subsektor rokok, DVLA yang mewakili subsektor farmasi, TCID yang mewakili subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, serta CINT yang mewakili subsektor peralatan rumah tangga memiliki rasio pembagian dividen yang cukup *fluktuatif* dari tahun ke tahun. Walaupun perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki segmen pasar semua kalangan masyarakat dan perusahaan sudah *go public* akan tetapi pembayaran dividen masih cenderung *fluktuatif*. Komponen perusahaan seperti *free cash flow*, *asset growth*, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *firm size*

seperti memiliki pengaruh terhadap rasio pembayaran dividen atau *dividen payout ratio*.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dipilih karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi salah satu perusahaan yang stabil dan tidak terpengaruh oleh keadaan ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki segmen pasar masyarakat kalangan bawah, menengah, dan atas. sehingga perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki prospek keuntungan yang bagus yang nantinya berpengaruh kepada keputusan investor karena mampu memberikan keuntungan yang tinggi setiap tahunnya. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang cukup besar dan luas serta cukup banyak sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap dinamika saham di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor farmasi, subsektor rokok, subsektor kosmetik, dan subsektor peralatan rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel keuangan seperti *free cash flow*, *asset growth*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *firm size*. Penelitian ini meneliti pengaruh yang mempengaruhi *dividend payout ratio* atau rasio pembayaran dividen karena terjadi ketidak konsistenan terhadap rasio pembayaran dividen dan ketidak konsistenan hasil penelitian yang terjadi antara penelitian-penelitian terdahulu.

Free cash flow merupakan arus kas bebas perusahaan yang digunakan untuk membayar dividen setelah perusahaan telah melakukan investasi pada aset tetap

(*Fixed asset*) dan modal kerja (*capital work*), ekspansi, serta pelunasan utang perusahaan sesuai dengan kebijakan perusahaan. penelitian mengenai pengaruh *free cash flow* masih sedikit dikarenakan banyak para investor yang belum terlalu mengenal perhitungan *free cash flow*. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jurica & Lilyana (2012), menyatakan variabel *free cash flow* mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Natalia dan Kusumastuti (2017), Pradana dan Sanjaya (2014), menyatakan bahwa *free cash flow* tidak mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Asset growth merupakan pertumbuhan aset per tahun. Pertumbuhan aset yang tinggi akan meningkatkan tingkat operasional perusahaan yang secara tidak langsung juga mempengaruhi tingkat penjualan perusahaan. Semakin tinggi penjualan suatu perusahaan maka semakin besar pula laba yang akan diterima perusahaan. menurut penelitian Luluk dan Tri (2016) menyatakan bahwa *asset growth* berpengaruh secara signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Dan Norbaiti (2016) menyatakan bahwa *asset growth* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Current ratio adalah rasio lancar perusahaan. Pengertian rasio lancar adalah kemampuan perusahaan dalam hal membayar kewajiban lancar dengan aktiva lancar. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya maka akan dengan mudah menarik investor maupun kreditor untuk memperoleh pendanaan untuk meningkatkan laba perusahaan. *Current ratio* menjadi salah satu pertimbangan utama dalam kebijakan pembayaran dividen suatu perusahaan karena semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan maka semakin besar juga kemampuan

perusahaan dalam membayar dividen. Menurut penelitian Annisa (2016) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan penelitian menurut Wisriati dan Sientje (2015), Nurul Dan Norbaiti (2016) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Debt to equity ratio merupakan rasio utang terhadap modal. Perusahaan yang memiliki rasio utang terhadap modal yang rendah akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut karena semakin kecil jumlah rasio utang terhadap modal maka perusahaan tersebut memiliki kewajiban yang kecil juga, sehingga investor akan tetap aman jika terjadi kerugian. Penelitian yang dilakukan oleh Widhianningrum (2013) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adnan dan Gunawan (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Firm size adalah ukuran perusahaan. Pengertian dari ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dapat dihitung melalui total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi sebuah perusahaan. Semakin besar nilai total aset dan penjualan suatu perusahaan maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat juga menjadi gambaran keuangan perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki fleksibilitas yang tinggi karena lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar akan mempunyai kelebihan dalam hal dana untuk melakukan investasi dalam memperoleh laba dan membayarkan dividen kepada

investor. Penelitian yang dilakukan oleh Kristina dan Djoko (2017) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan dalam penelitian Luluk dan Tri (2016) menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *dividend payout ratio* masih menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian sehingga menimbulkan *gap* riset. Maka dari itu, alasan pengambilan judul ini karena untuk meneliti kembali variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *dividend payout ratio*. Laporan keuangan periode 2015-2019 dipilih karena merupakan data keuangan terbaru selama lima tahun terakhir. Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul yaitu “ **Pengaruh *Free Cash Flow, Asset Growth, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Dividend Payout Ratio***”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* ?
2. Apakah *asset growth* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* ?
3. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* ?
4. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* ?
5. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *free cash flow* mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.
2. Untuk mengetahui apakah *asset growth* mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.
3. Untuk mengetahui apakah *current ratio* mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.
4. Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.
5. Untuk mengetahui apakah *firm size* mempunyai pengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi kalangan akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai tambahan wacana, referensi serta literatur akuntansi keuangan dan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini bisa digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan analisis serta pengambilan keputusan dalam melakukan investasi di suatu perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab yang akan disusun secara sistematis, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang; perumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu; landasan teori; rerangka pemikiran; dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang rancangan riset; batasan penelitian; identifikasi variabel; definisi operasional; dan pengukuran variabel; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; data dan metode pengumpulan data; serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisikan tentang karakteristik objek penelitian; deskripsi data; analisis data; serta pembahasan hasil penelitian tentang *dividend payout ratio*.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang penutup yang menguraikan kesimpulan; keterbatasan; serta saran untuk penelitian selanjutnya.

